

## Makna Sila Ke-4 alam Diri Peserta Didik di Mentawai

Muslim<sup>1</sup>, Cici Nur Azizah<sup>2</sup>, Nursi<sup>3</sup>, Ade Srimadona<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

[muslim.tawakal60@gmail.com](mailto:muslim.tawakal60@gmail.com)

### ABSTRACT

*The indication of students who uphold the values of Pancasila is having steadfastness and confidence in a nation which can be seen from the attitude of nationalism and love for the homeland which is born in the form of the 4th principle of the people's attitude which is led by wisdom in deliberation/representation which means being able to following the dynamics in actualizing the values of Pancasila in the life of the nation and state. This research aims to determine the application of students' democratic attitudes as a manifestation of the 4th principle value through Civics subjects at SMA N 2 Sikakap and explore how the 4th principle is implemented in school. The research method used is qualitative with a case study design. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature. Research data sources consist of primary and secondary sources. The results of the research show that students at SMA N 2 Sikakap show that PPKn subjects make a contribution to students so that students are able to understand the values of Pancasila, are able to understand the principles of democracy and are able to appreciate the diversity and tolerance that exist in the Sikakap area accordingly. with the principles of the 4th principle and being a socializer in the social environment.*

**Keywords:** Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pancasila, Sila Kerakyatan, Demokrasi

### ABSTRAK

*Indikasi peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila adalah memiliki keteguhan dan keyakinan atas sebuah bangsa yang terlihat dari sikap nasionalisme dan cinta tanah air yang diantaranya lahir dalam wujud sikap sila ke-4 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang artinya mampu mengikuti dinamika dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sikap demokrasi peserta didik sebagai wujud dari nilai sila ke-4 melalui mata pelajaran PPKn di SMA N 2 Sikakap dan mengeksplorasi bagaimana penerapan sila ke-4 di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn memberikan kontribusi kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai pancasila, mampu memahami prinsip-prinsip*

*demokrasi dan mampu menghargai keragaman dan toleransi yang ada di wilayah Sikakap yang sesuai dengan prinsip nilai sila ke-4 dan menjadi sosialisator di lingkungan sosial.*

**Kata kunci:** *Pancasila and Citizenship Education, Pancasila, People's Values, Democraton.*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).

*Received: 17 September 2023*

*Revised: 27 May 2024*

*Accepted: 12 June 2024*

## PENDAHULUAN

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan adalah salah satu nilai yang terkandung dalam pancasila yang mengandung nilai, gagasan dasar dan tatanan yang baik dan telah disepakati bersama sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Abdulatif & Dewi, 2021). Upaya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di sekolah dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum dengan berbagai kegiatan mata pelajaran, dan secara khusus melalui mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (Arifin, 2017). Karena di lingkungan sekolah merupakan salah satu laboratorium pendidikan demokrasi yang terintegrasi antara teori yang dipelajari dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Memaknai sila ke 4 sebagai salah satu faktor penting sebagai tatanan dan pedoman berdemokrasi yang baik penting untuk memastikan makna sila ke-4 dalam diri peserta didik di SMA N 2 Sikakap tertanam dengan baik karena sekolah ini merupakan laboratorium pendidikan tempat peserta didik mendapatkan pemahaman yang tepat.

Penelitian terdahulu memberikan pemahaman tentang Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap pemahaman demokrasi dan musyawarah di kalangan peserta didik. ada juga yang membahas tentang studi etnografi tentang makna sila ke-4 dalam budaya masyarakat mentawai dan implikasinya pada pendidikan dan evaluasi program pendidikan karakter berbasis pancasila di sekolah menengah atas di mentawai. lebih mendalam lagi penelitian ini melihat sejauh mana makna sila ke-4 tertanam dalam diri peserta didik di Mentawai karena dengan menanamkan pemahaman kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan dalam diri peserta didik memberikan manfaat yang luas, mulai dari pengembangan keterampilan sosial dan emosional, peningkatan keterampilan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, hingga penguatan nilai-nilai demokrasi dan identitas nasional. Semua ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan demokratis.

Namun melihat kondisi sekolah yang berada di SMA N 2 Sikakap yang memiliki keterbatasan deri segi akses sarana dan prasarana. Sementara itu faktor penting penunjang pendidikan adalah sarana dan prasarana, kualitas guru, faktor ekonomi dan transportasi (Wahyuni, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwasanya daerah tertinggal, terdepan dan terluar memiliki beragam kendala dalam mengimplementasikan sikap demokrasi. Namun lewat kearifan lokal seharusnya mereka bisa menginternalisasikan nilai-nilai pancasila khususnya sila ke-4 yang membangun sikap demokratis peserta didik. Guru melalui kurikulum yang berlaku

harus bisa membuka wawasan peserta didik agar Pancasila dan nilai-nilai demokrasi peserta didik tetap ada di tengah-tengah keterbatasan mereka (Rahmat & Tanszil, 2020). Guru juga perlu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sekitar. Seperti mengaitkan kebiasaan hidup mereka sehari-hari berbasis musyawarah mufakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan demokrasi melalui mata pelajaran pendidikan PPKn di sekolah yang kerap dilakukan dengan menggunakan simulasi pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS secara langsung dan melihat bagaimana pembelajaran demokrasi sesuai sila ke-4 yang dikemas oleh guru di dalam pembelajaran sehingga menghasilkan sikap yang mampu memahami nilai-nilai Pancasila, mampu memahami prinsip-prinsip demokrasi dan mampu menghargai keberagaman dan toleransi serta melihat sinkronisasi antara teori dan praktek dalam keseharian siswa berinteraksi dengan mengemukakan sikap yang demokratis. Karena konsep ini sejatinya harus mengakar di seluruh wilayah NKRI termasuk wilayah tertinggal, terdepan dan terluar karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejatinya menginginkan seluruh warga negaranya menjadi sumber daya manusia yang baik. Kecamatan Sikakap yang berada di wilayah kepulauan Mentawai adalah salah satu wilayah yang masih dikategorikan dengan wilayah tertinggal, terdepan dan terluar Di Sumatera Barat ([bppsdmk.kemkes.go.id](http://bppsdmk.kemkes.go.id)). Pasalnya dari segi sarana dan prasarana, akses transportasi, dan kondisi perekonomian di Mentawai masih jauh tertinggal dibandingkan wilayah lain di Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jalan Trans Sikakap Desa Taikako, Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna Sila Ke-4 Pancasila dalam diri peserta didik di Mentawai.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan peserta didik di Mentawai dan data sekunder, yang diperoleh dari studi literatur, dokumen, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan peserta didik di Mentawai untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang makna Sila Ke-4 Pancasila dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan observasi partisipan untuk mengamati perilaku dan interaksi peserta didik yang mencerminkan penerapan Sila Ke-4 Pancasila. Terakhir dengan melakukan Studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk teknik analisis data akan dilakukan Reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Dilanjutkan dengan Penyajian data yang mengorganisasikan data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diperlukan. Terakhir penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan disajikan sehingga memunculkan makna dan implikasi dari temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda. Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika penelitian, seperti meminta izin dari pihak terkait, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memperlakukan informan dengan hormat dan adil (Crasswell, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Posisi Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia di era globalisasi sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan kearifan lokal. Implikasi tersebut diantaranya adalah secara formal, Pancasila tetap diakui oleh seluruh bangsa Indonesia sebagai ideologi (Riadi, 2022). Namun di tataran aplikatif, perilaku masyarakat banyak yang mengalami pergeseran nilai. Secara tidak langsung pergeseran nilai tersebut membuat masyarakat perlahan-lahan melupakan nilai-nilai luhur Pancasila (Suaila & Krisnan, 2019). Pendidikan salah satu alat yang dianggap memiliki peran penting agar nilai-nilai Pancasila terpelihara baik dalam diri peserta didik dan melalui mata pelajaran di sekolah yang terintegrasi Pancasila dianggap upaya yang baik untuk merawat nilai Pancasila terutama mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang berada pada posisi penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik di seluruh wilayah NKRI termasuk di wilayah 3T (Azizah, 2022b). Untuk meratakan peranan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia tersebut akan banyak dihadapi dengan berbagai macam kendala yang muncul di berbagai wilayah di Indonesia baik dari kota besar hingga wilayah pelosok. Salah satunya terkait sarana dan prasarana, kualitas guru, faktor ekonomi dan transportasi yang menjadi masalah klasik di wilayah 3T (Sanoto et al., 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwasanya daerah tertinggal, terdepan dan terluar memiliki beragam kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (Suciati & Ariningsih, 2016). Namun lewat kearifan lokal seharusnya mereka bisa menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik bisa belajar dari lingkungan sekitar sehingga mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Wiratmaja et al., 2021).

Guru melalui kurikulum yang berlaku harus bisa membuka wawasan peserta didik agar nilai-nilai Pancasila tetap terjaga eksistensinya. Dengan adanya kurikulum yang berlaku guru diberi keleluasaan untuk menciptakan dan memberikan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik termasuk pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila agar menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Santika & Ngurah, 2018). Guru juga perlu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sekitar.

Seperti mengaitkan kebiasaan hidup mereka sehari-hari dengan nilai-nilai Pancasila (Satria, 2017). Dari pentingnya nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan. Sila ke-4 perlu dibahas secara khusus karena berkaitan dengan sikap demokrasi peserta

didik. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” memiliki arti penting dalam interaksi sosial peserta didik yang demokratis yang mampu memudahkan untuk saling menghargai satu sama lain. Makna penting yang terkandung dalam sila ke-4 yaitu tentang kebijaksanaan dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang pentingnya kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan (Dharma et al., 2021). Peserta didik perlu belajar untuk mempertimbangkan berbagai aspek, informasi, dan pandangan sebelum mengambil tindakan (Franky Rengkung2 & Johny P. Lengkong, 2020). Ini juga berarti menghargai nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan rasa tanggung jawab dalam tindakan mereka. Berikutnya demokrasi yang menunjukkan bahwa peserta didik perlu memahami konsep demokrasi dan bagaimana proses permusyawaratan atau pemilihan umum berjalan (Azizah, 2022a). Disini Peserta didik sudah mulai belajar untuk menghargai hak asasi manusia, kebebasan berbicara, dan hak-hak politik yang menjadi bagian integral dari demokrasi serta Peserta didik diminta untuk aktif dalam proses demokratis. Mereka harus belajar untuk berpartisipasi dalam pemilihan, pemilihan umum, atau proses konsultasi yang memungkinkan mereka menyuarakan pandangan mereka dan mempengaruhi kebijakan pemerintah kearah yang lebih baik. Dengan memahami sila ke-4 peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan yang bijaksana. Peserta didik harus memahami bahwa pemimpin yang baik harus berusaha dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang dan kepentingan orang banyak.

Sebelumnya banyak penelitian bertemakan pendidikan pancasila seperti penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022b) yang mengelaborasi peran pendidikan untuk membangun jiwa nasionalisme siswa di SMAN 2 Sikakap Mentawai dan juga (Halim et al., 2020) yang melihat bahwa Pendidikan adalah salah satu nyawa yang sangat berarti bagi perkembangan Mentawai. Namun berbeda dengan penelitian ini yang mengungkapkan bagaimana makna sila ke-4 pancasila dalam diri peserta didik dalam keseharian mereka baik di sekolah maupun di lingkungan sosial

Peneliti ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sikakap yang beralamat di Jl. Trans Sikakap Kepulauan Mentawai. Sekolah ini berdiri pada tanggal 3 Juni 2013. Data menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 27 orang. Sementara itu jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 165 orang yang dibagi menjadi 7 rombongan belajar yang terdiri dari:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMAN 2 SIKAKAP

No	Rombel Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas X IIS	26 Orang
2	Kelas X MIA	26 Orang
3	Kelas XI IIS	20 Orang
4	Kelas XI MIA 1	18 Orang

5	Kelas XI MIA 2	20 Orang
6	Kelas XII IIS	23 Orang
7	Kelas XII MIA	18 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>165 Orang</b>

**Sumber: Data SMA N 2 Sikakap**

Sementara itu fasilitas yang dimiliki sekolah diantaranya laboratorium IPA, laboratorium Kimia, Laboratorium komputer, labor bahasa, UKS dan perpustakaan yang gedungnya tersedia namun masih minim fasilitas di dalamnya. Untuk mencapai tujuan sekolah yang dicita-citakan, maka sekolah ini mempunyai visi "Unggul dalam mutu, prestasi, teguh dalam imtaq, berbudaya, ramah lingkungan dan berbudi pekerti luhur." Sementara itu misinya: (1) Menciptakan SDM yang berkualitas dan beriman. (2) Mengembangkan minat bakat peserta didik baik secara akademik dan non akademik. (3)Menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah, orangtua peserta didik dan stakeholder. (4) Mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya (kearifan lokal). (4) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif baik guru maupun peserta didik. Untuk mewujudkan visi misi sekolah ini butuh kerja keras dan kerjasama pemerintah, sekolah, peserta didik dan masyarakat.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman demokrasi di kalangan peserta didik di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) seperti halnya di SMA N 2 Sikakap Kepulauan Mentawai secara fisik mereka sudah memiliki bangunan sekolah yang layak namun belum di tunjang dengan kemampuan maintenance dan pengembangan sarana prasarana yang menjadi kendala internal sementara itu juga masih terdapat kendala eksternal yang masih menjadi catatan penting yang harus di evaluasi dan perbaiki seperti ketersediaan sarana transportasi yang layak agar peserta didik bisa berangkat dan datang ke sekolah tepat waktu serta kemampuan ekonomi keluarga untuk menunjang pendidikan para peserta didik yang masih berada pada level middle down. Lewat mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan konsep yang benar terkait demokrasi melalui internalisasi nilai-nilai pancasila khususnya sila ke-4 dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tersebut dengan kearifan lokal bisa menjadi salah satu upaya mencerdaskan situasi. Dengan keterbatasan tersebut menuntut guru PKn di SMA N 2 Sikakap harus kreatif dan mampu mendesain pembelajaran dengan metode pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

## **2. Pembahasan Penelitian**

**a) Memahami Nilai-Nilai Pancasila;**

Dengan belajar PPKn membantu siswa memahami nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, ketuhanan yang maha esa, kerakyatan, dan hukum yang adil. Pemahaman ini penting dalam membangun fondasi demokrasi yang kuat, karena Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia (Imron, 2020). Dalam kehidupan demokrasi sila ke-4 merupakan tuntunan nilai yang membahas tentang pentingnya musyawarah di sekolah (Irwan & Tiara, 2021). Peserta didik perlu memahami pentingnya musyawarah atau berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama. Ini berarti bahwa dalam kehidupan sekolah, kebijakan, peraturan, atau keputusan yang memengaruhi mereka seharusnya tidak diambil sembarangan, tetapi setelah berdiskusi dengan peserta didik lainnya dan dengan pihak sekolah mereka bisa melahirkan keputusan yang bijak. Sila keempat juga menyoroti pentingnya pemimpin yang bijaksana dalam konteks demokrasi. Peserta didik harus memahami bahwa pemimpin sekolah atau siswa yang mereka pilih harus berdasarkan pada hikmat dan kebijaksanaan, bukan hanya popularitas atau kekuatan fisik. Hal ini bisa diimplementasikan dalam pemilihan ketua kelas atau ketua Osis di SMA N 2 Sikakap.

Dalam Sila Keempat, partisipasi peserta didik dalam proses pengambilan keputusan dihargai dan dijunjung tinggi. Peserta didik memiliki hak untuk ikut serta dalam organisasi sekolah, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi penting yang mempengaruhi kehidupan sekolah mereka. Ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang demokrasi dan cara-cara berkontribusi dalam masyarakat.

Sila ke-4 pancasila juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan politik sehingga peserta didik juga harus diberikan pemahaman tentang dasar-dasar sistem politik dan pemerintahan dalam konteks Pancasila (Hikmawan, 2017). Ini membantu mereka menjadi warga yang lebih sadar dan berpengaruh di masa depan, dengan pemahaman tentang bagaimana sistem politik bekerja dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalamnya. seperti halnya siswa kelas 3 SMA N 2 Sikakap yang berjumlah 41 orang yang sudah tercatat menjadi pemilih pemula yang nantinya akan ikut serta dalam pemilu untuk itu penting bagi mereka memahami politik hingga bisa memilih kandidat yang bagus untuk di pilih. Disamping itu Sila Keempat juga mencakup hikmat dan kebijaksanaan dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik harus memahami bahwa mereka memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka, tetapi juga harus melakukannya dengan hormat terhadap pendapat orang lain. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan demokratis dimana berbagai pandangan dihargai di SMAN 2 Sikakap dari 180 siswa beragama kristen dan 3 diantaranya beragama islam.

Meskipun dengan adanya perbedaan tersebut siswa dilatih untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa membedakan suku agama dan ras.

Dengan memahami Sila Ke-4 Pancasila, peserta didik di sekolah dapat mengembangkan keterampilan demokratis yang penting dalam kehidupan mereka dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **b) Memahami Prinsip-Prinsip Demokrasi**

Sikap demokrasi pada peserta didik di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) adalah kunci penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis. Berikut adalah beberapa sikap demokrasi yang diharapkan pada peserta didik di SMA N 2 Sikakap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) *Partisipatif*: Peserta didik harus memiliki sikap partisipatif dengan aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan kewarganegaraan dan komunitas mereka. Peserta didik dalam kesehariannya di sekolah kerap menghadiri pertemuan komunitas ekstrakurikuler, forum diskusi mata pelajaran, atau pemilihan umum lokal seperti dalam pemilihan ketua kelas atau ketua osis. Meskipun mereka berada dalam keterbatasan maka tidak mengurangi partisipasi di lingkungan sosial sekolahnya
- 2) *Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan*: peserta didik di SMA N 2 Sikakap juga beragam dalam hal budaya, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi. Sikakap secara umum didiami oleh 3 suku yaitu minang, batak dan suku asli mentawai yang disebut dengan suku sikerei. Tentu banyak perbedaan yang tercipta dalam tatanan kehidupan namun mereka tetap saling toleransi dan memiliki penghargaan terhadap perbedaan. Sikap demokrasi melibatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan ini. Peserta didik harus belajar untuk menghormati pandangan dan nilai-nilai yang berbeda dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.
- 3) *Kepemimpinan yang Demokratis*: Peserta didik perlu memahami bahwa kepemimpinan yang demokratis melibatkan dan mendengarkan pendapat orang lain dan mengambil keputusan berdasarkan konsensus atau pemilihan yang adil. Mereka harus berusaha untuk menjadi pemimpin yang mampu memperjuangkan kepentingan bersama dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam hal ini menjadi ketua kelas atau ketua osis.
- 4) *Kritis dan Bertanggung Jawab*: Peserta didik harus diajarkan untuk memiliki sikap kritis terhadap informasi dan kebijakan yang mereka temui. Mereka perlu belajar untuk bertanggung jawab dalam memilih pemimpin dan dalam mengawasi tindakan pemerintah.
- 5) *Kebebasan Berbicara dan Berpendapat*: Sikap demokrasi melibatkan hak untuk

berbicara dan berpendapat secara bebas. Peserta didik harus merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka, baik itu dalam diskusi komunitas, di sekolah, atau dalam forum lainnya.

6) Sikap demokrasi ini penting untuk membangun masyarakat yang berkeadilan dan berdampak positif di wilayah 3T. Melalui pendidikan dan praktik sehari-hari, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang memperkuat demokrasi lokal dan berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan komunitas mereka

PPKn membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti kedaulatan rakyat, supremasi hukum, hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan lain-lain. Ini penting agar siswa dapat menghargai pentingnya proses demokratis dalam menjalankan pemerintahan.

### **c) Menghargai Keragaman dan Toleransi**

Menghargai keragaman dan meningkatkan toleransi di kalangan peserta didik di Sikakap memerlukan upaya khusus karena wilayah ini masih berkategori wilayah 3T yang minim sarana dan prasarana sehingga seringkali memiliki tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Tugas mata pelajaran PPKn yang mempromosikan nilai-nilai toleransi, keragaman, dan menghormati pendapat orang lain karena hal ini berkaitan dengan sikap demokrasi peserta didik yang ada dalam keseharian mereka, di mana berbagai pandangan politik dan budaya harus dihormati dan diperlakukan dengan adil (Nur Adi et al., 2021). Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan," memiliki hubungan yang erat dengan menghargai keragaman dan toleransi bagi peserta didik. Sila ini menggarisbawahi pentingnya demokrasi, keterlibatan masyarakat, serta musyawarah dan perwakilan dalam pengambilan keputusan.

Berikut adalah beberapa cara di mana Sila keempat berkaitan dengan menghargai keragaman dan toleransi di kalangan peserta didik di SMA N 2 Sikakap: *Pertama*, Sila keempat menekankan pentingnya sistem demokrasi, di mana setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemerintahan. Dalam konteks pendidikan, ini dapat diartikan sebagai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, termasuk dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan (Mulyono & Fatoni, 2019). Seperti dalam hal pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua osis dan menyusun kepanitiaan class meeting yang selalu diadakan di akhir semester. Ini mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mendengarkan pandangan dan kepentingan orang lain, yang merupakan aspek penting dari toleransi. *Kedua*, Sila keempat menekankan musyawarah sebagai cara untuk mencapai kesepakatan yang baik dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Dalam lingkungan pendidikan, musyawarah dapat menjadi model bagi

peserta didik untuk belajar bagaimana berbicara, mendengarkan, dan berunding secara adil, terutama ketika menghadapi perbedaan pendapat (Rahmat & Tanszil, 2020). Ini mempromosikan keterampilan komunikasi yang esensial untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain. *Ketiga*, Sila keempat juga mencerminkan kehormatan terhadap hak setiap individu untuk berpendapat dan memiliki pandangan yang berbeda. Dalam pendidikan, ini berarti mendukung kebebasan berbicara dan berpendapat, bahkan jika itu berarti mendiskusikan perbedaan pandangan atau pemahaman yang berbeda tentang suatu masalah (Moeis et al., 2022). Ini juga berarti mendorong peserta didik untuk menghargai hak orang lain untuk memiliki pandangan yang berbeda.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Sila keempat, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang memahami pentingnya musyawarah, toleransi, dan menghargai keragaman. Dalam konteks ini, Sila keempat tidak hanya mencerminkan tata nilai politik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi pondasi bagi masyarakat yang inklusif dan toleran dan nilai-nilai ini yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik.

## **SIMPULAN**

Peserta didik yang berada di wilayah tertinggal, terdepan dan terluar memiliki banyak tantangan dalam mengimplementasikan nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan sebagai wujud sikap dalam kehidupan sehari-hari namun mereka tetap mengupayakan yang terbaik untuk mencintai bangsa Indonesia dengan komposisi yang sesuai dengan pengetahuan dan keberadaan mereka. Pentingnya sila ke-4 bagi sosialisasi dalam keseharian peserta didik di SMA N 2 Sikakap dapat membangun Penguatan Identitas Kewarganegaraan, Membangun Partisipasi Demokratis, Menghargai Perspektif Beragam dan memahami Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan demikian, Sila keempat dalam Pancasila bukan hanya prinsip politik, tetapi juga prinsip pendidikan yang membantu membentuk warga negara yang sadar, aktif, dan berkontribusi positif dalam wilayah 3T. Hal ini penting untuk memperkuat partisipasi demokratis peserta didik untuk meningkatkan pemberdayaan lingkungan sosial dan mampu menjadi agen perkembangan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila yang berkelanjutan di wilayah tersebut dan membantu mendorong pembangunan yang inklusif di wilayah tersebut serta memperkuat pondasi demokrasi dalam masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Bung Hatta, serta para peserta didik, guru, kepala sekolah SMA N 2 Sikakap, serta seluruh informan yang telah

memberikan dukungan atas terlaksananya penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). 3610-9499-1-Sm. 04, 103–109.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Azizah, C. N. (2022a). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ). 2(2), 58–65.
- Azizah, C. N. (2022b). Peran Pendidikan untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa di SMAN 2 Sikakap Mentawai. 6(1), 150–158.
- Dharma, A. A., Classirio, D. A. A., Hanifah, S., & Guntoro, V. A. H. (2021). Penerapan Nilai Pancasila Sila Ke-4 Dalam Dinamika Kehidupan Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 681–690. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1976>
- Franky Rengkung2 & Johny P. Lengkong. (2020). Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda. *Jurnal Politico*, 9(4).
- Halim, W., Kristofani, A., Yustina, Y., Sarina, H., Azarya, R., N. Tanumihardja, T., & Sutarno, H. Y. (2020). Rumah Mentawai: Agen Perubahan Melalui Karya Bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial-Ekonomi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 237–242. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.7979>
- Hikmawan, M. D. (2017). Pluralisme Demokrasi Politik Di Indonesia. *Journal of Governance*, 2(2), 223–247. <https://doi.org/10.31506/jog.v2i2.2678>
- Imron, F. (2020). Penerapan Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan Pemahaman Ideologi Pancasila pada Siswa. *PKn Progresif*, 15, 1–9.
- Irwan, I., & Tiara, M. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Ketahanan Pribadi Guru Sekolah Menengah Pertama Remote Area Di .... *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 398–416. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/68636>
- Moeis, I., Indrawadi, J., Azizah, C. N., & Putra, R. P. (2022). *The Implementation of Multicultural Values in the Interaction of Transmigration Communities Through " Malakok " in Nagari Sungai Sirah Silaut*. 636(Acec 2021), 186–190.
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila dalam Pemilihan Umum Daerah di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97–107.
- Nur Adi, P., Fitria Rahma, I., Anjar, A., Abdullah Siregar, Z., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping. 5(2), 2580–412.
- Rahmat, & Tanshzil, S. W. (2020). Revitalisasi Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural : Sebuah Strategi Deradikalisasi Bagi Kaum Muda di Sekolah. *Jurnal Majelis*, 5, 33.
- Riadi, F. S. (2022). Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3),

- 72-78. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/243>
- Sanoto, H., Soesanto, Soegito, A., & Kardoyo. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166-172. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4845>
- Santika & Ngurah, I. G. (2018). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 79, 981-990.
- Satria, I. (2017). Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Nuansa*, 10(2), 153-164. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i2.650>
- Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dan Dasar Negara Dalam Pembangunan Hukum Nasional Di Era Global. *Law and Justice*, 4(1), 46-55. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i1.8066>
- Suciati, & Ariningsih. (2016). Pengembangan Model Pendidikan Menengah "Sekolah Kebangsaan" di Daerah Terpencil, Tertinggal, Terluar dan Perbatasan sebagai Implementasi Pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 76-86.
- Wahyuni, Y. S. (2017). Analysis of Government Policy on Education: Korelasi Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 103-121.
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 43-52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>